

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Evaluasi Pemahaman Standar Operasional Prosedur Tentang Premarital Skrining Pada Bidan Koordinator

Kiki Uniatri Thalib^{1*}, Rezqiqah Aulia Rahmat², Rahmat Pannyiwi³, Ainun Jariyah⁴, Fyzria Quدراتullah⁵, Arnes Yuli Vandika⁶

¹ Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju

² Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar

³ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pertahanan RI

⁴ Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Cokroaminoto Makassar

⁵ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Mitra Adiguna

⁶ Program Studi Informatika, Universitas Bandar Lampung

ABSTRACT

Continuous professional development is the most important investment in human resources. Performance assessment and validity of performance professionalism can help develop the capabilities of health service providers. The purpose of PkM is to improve the understanding of standard operating procedures for premarital screening in midwives coordinators in service quality. The method used in PkM activities is to describe the characteristics of midwives coordinators (length of service, last education) in the work area of the Health Center in Mamuju. The results of community service that the understanding of standard operating procedures for premarital, midwives coordinators have a good understanding of the response, so that understanding of standard operating procedures can later be the beginning of changes in midwives in providing education on premarital. The conclusion of this activity is that the majority of midwives coordinators have worked for > 10 years as many as 31 midwives (83.78%) and the last education of midwives is the most 17 midwives (45.95%) with the last education of diploma three and diploma four.

Keywords: Evaluation, Understanding, Standard Operating Procedures, Premarital Screening, Midwives Coordinator

ABSTRAK

Pengembangan tenaga profesional yang berkelanjutan adalah investasi paling penting dalam sumber daya manusia. Penilaian kinerja dan validitas profesionalitas kinerja dapat membantu mengembangkan kemampuan tenaga penyedia layanan kesehatan. Tujuannya PkM adalah meningkatkan pemahaman standar operasional prosedur tentang premarital

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

skrining pada bidan koordinator dalam kualitas pelayanan. Metode yang digunakan kegiatan PkM adalah dengan deskripsi karakteristik bidan koordinator (lama berkerja, pendidikan terakhir) di wilayah kerja Puskesmas di mamuju. Hasil pengabdian kepada masyarakat bahwa pemahaman standar operasional prosedur tentang premarital ini, bidan koordinator mempunyai pemahaman respon yang baik, sehingga pemahaman standar operasional prosedur ini nantinya bisa menjadi awal perubahan bidan dalam memberikan edukasi pada premarital. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa mayoritas bidan koordinator mempunyai lama berkerja > 10 tahun sebanyak 31 bidan (83,78%) dan pendidikan terakhir bidan paling banyak 17 bidan (45,95%) berpendidikan terakhir diploma tiga dan diploma empat.

Kata Kunci: Evaluasi, Pemahaman, Standar Operasional Prosedur, Premarital Skrining, Bidan Koordinator

*Korespondensi : Kiki Uniatri Thalib
*Email : kikiuniatri.thalib93@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Menurut UU Republik Indonesia nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, disebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang tenaga kesehatan berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional dalam menjalankan praktik (UU RI No.3 tahun 2014). Pengetahuan merupakan kemampuan intelektual dan tingkat pemahaman bidan terutama kompetensi bidan dalam penerapan standar pelayanan sesuai dengan pendidikan kebidanan. Pada penelitian ini kompetensi dinilai dari tingkat pengetahuan bidan dalam pelaksanaan program skrining dan sikap bidan.

Kualitas pelayanan kesehatan tergantung pada faktor pribadi tenaga kesehatan dan pasien serta faktor-faktor yang berkaitan dengan pengaturan kesehatan dan lingkungan yang

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

lebih luas. Dukungan pimpinan, perencanaan yang tepat, tingkat pendidikan dan pelatihan serta proses yang efektif dan pengelolaan sumber daya dapat meningkatkan kualitas pelayanan (Mosadeghrad, 2013). Faktor penyedia layanan kesehatan yang juga berpengaruh terhadap pelaksanaan program skrining preeklampsia adalah pembiayaan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana (Tando, 2013; Dodo et al, 2012). Gibson(1996) menyebutkan beberapa faktor yang berhubungan dengan kinerja SDM yakni faktor individu, psikologis, dan organisasi. Faktor individu yang berhubungan dengan kinerja SDM adalah pengetahuan, masa kerja, keterampilan, sosial demografis dan lingkungan (Gibson, 1996). Faktor demografi berhubungan dengan masa kerja, umur, dan tingkat pendidikan (Robbins, 2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan pelatihan tenaga bidan terhadap pelaksanaan program skrining di puskesmas wilayah kerja.

Berbagai upaya pemerintah melalui Kementerian Kesehatan yang telah dilakukan seperti Program EMAS yang dimana melakukan peningkatan pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang lebih baik (Kemenkes RI, 2014). Dimana program EMAS pemerintah ada 6 yang diprogramkan yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi TT, pelayanan kesehatan ibu bersalin, nifas, penanganan komplikasi kebidanan dan pelayanan KB. Namun dari program tersebut tidak ada program pelayanan tentang skrining untuk sebelum pranikah yang bisa menjadi upaya pencegahan dini salah satunya pada masalah AKI. Sebagian besar masyarakat umumnya tidak sepenuhnya terlihat sehat bisa saja sebenarnya adalah silent carrier/pembawa dari beberapa penyakit infeksi & hereditas dan saat hamil dapat mempengaruhi janin atau bayi yang dilahirkannya nanti (Kompasiana, 2016).

Premarital skrining adalah pemeriksaan awal pada calon pengantin sebelum menikah untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat dan terencana. Premarital skrining dapat dilakukan di Puskesmas. Pada premarital skrining ada sepuluh jenis pemeriksaan yaitu pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan status gizi (berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, tanda-tanda anemia), pemeriksaan golongan darah, pemeriksaan hemoglobin, tes kehamilan, pemeriksaan hepatitis b, dan pemberian imunisasi TT (Toksoid Tetanus).

Skrining pada pranikah adalah salah satu rencana dan strategi yang menjadi hal penting dalam mencegah gangguan genetik dan kelainan bawaan. Tenaga Kesehatan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

memiliki peran integral dalam menyediakan layanan genetik yang meliputi penilaian risiko genetik, memberikan informasi, mendiskusikan opsi pengujian yang tersedia dan memberikan konseling suportif yang tepat (Ali M, 2018).

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang bisa membantu dalam pemberian skrining pada pasangan sebelum menikah. Dan Puskesmas merupakan pelayanan dasar yang merupakan pelayanan primer pada masyarakat, sehingga akan mudah dijangkau bagi semua lapisan masyarakat. Sehingga sebelum adanya program untuk pelayanan pranikah perlu adanya Standar Operasional Prosedur yang sesuai dengan kebutuhan untuk pelayanan pranikah. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan adanya pengembangan standar operasional prosedur tentang premarital skrining di pelayanan primer.

Standart operasional prosedur tentang premarital yang masih bersifat partial perlu dilakukan penambahan tentang pemeriksaan khusus pasangan pranikah dan pemeriksaan laboratorium yang menyeluruh pada kedua pasangan. Pada pengembangan dengan mengobservasi standart operasional prosedur premarital yang sudah ada perlu adanya penambahan pemeriksaan laboratorium darah lengkap, penyakit keturunan, penyakit degeneratif, pemeriksaan khusus tentang fertilitas pasangan yang harus dilalui semua pasangan premarital sebelum mendapatkan surat keterangan sehat (Puspitaningrum, Devi, & Astuti, 2018).

II. METODE

Metode yang digunakan dengan deskripsi karakteristik bidan koordinator (lama berkerja, pendidikan terakhir) di wilayah kerja Puskesmas di mamuju sebanyak 37 responden dan pemahaman Standar Operasional Prosedur tentang premarital skrining. Cara evaluasi pemahaman bidan koordinator dengan kuesioner wawancara tentang pemahaman standar operasional prosedur tentang premarital skrining yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2024 di wilayah kerja puskesmas di mamuju.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Lama Berkerja Bidan Koordinator Di wilayah kerja Puskesmas Mamuju adalah sebagai berikut:

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 1 Karakteristik Lama Berkerja Bidan Koordinator

No	Lama Berkerja	F	%
1.	1-10 Tahun	6 bidan	16.22
2	>10 Tahun	31 bidan	83.78
	Total	37 bidan	100

Pada tabel 1 bahwa karakteristik lama berkerja bidan koordinator bahwa sebanyak 31 bidan (83,78%) mempunyai pengalaman berkerja > 10 tahun lamanya dan 6 bidan (16,22%) mempunyai pengalaman 1-10 tahun lamanya. Diketahui bahwa bidan koordinator paling banyak berkerja lama > 10 tahun.

Pengalaman merupakan suatu gabungan antara pengetahuan dan perilaku seseorang dimana pengetahuan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu, sehingga lama berkerja identik dengan pengalaman, semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah. Pengalaman akan berpengaruh juga.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Terakhir Bidan Koordinator

No	Pendidikan Terakhir	F	(%)
1.	Sarjana	3 Bidan	8.10
2	Diploma 4	17 Bidan	45.95
3	Diploma 3	17 Bidan	45.95
	Total	37 Bidan	100

Pada hasil diatas bahwa pendidikan terakhir bidan yang mengikuti program aplikasi ini sebanyak 17 bidan (45,95%) berpendidikan terakhir diploma tiga dan diploma empat dan 3 bidan (8,10%) berpendidikan sarjana. Pada penelitian diatas mayoritas bidan berpendidikan terakhir Diploma 3 dan Diploma 4, dimana tingkat pendidikan terakhir sangat berpengaruh pada pengalaman, sehingga semakin tingkat pendidikan terakhir semakin pula pengaruh yang positif terhadap pengalaman kerja, dan apabila pengalaman kerja positif akan membuat kinerja seseorang semakin baik (Artatanaya, 2013).

Sehingga dari semua hasil pemahaman standar operasional prosedur tentang premarital ini bidan koordinator mempunyai pemahaman respon yang baik, sehingga pemahaman standar operasional prosedur ini nantinya bisa menjadi awal perubahan bidan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

dalam memberikan edukasi pada premarital.

IV. KESIMPULAN

Pada hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas bidan koordinator mempunyai lama berkerja > 10 tahun sebanyak 31 bidan (83,78%) dan pendidikan terakhir bidan paling banyak 17 bidan (45,95%) berpendidikan terakhir diploma tiga dan diploma empat. Setelah dilakukan sosialisasi tentang pemahaman standar operasional prosedur premarital mayoritas Bidan mempunyai respon yang baik pada setiap item pernyataan tentang standar operasional prosedur premarital skrining.

Dengan adanya sosialisasi standar operasional prosedur premarital diharapkan bisa menjadi terobosan dalam penambahan program pemerintah dalam penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Selain itu menjadi bermanfaat untuk kedua pasangan premarital kemudian menikah bisa menurunkan generasi yang sehat dan berkualitas. Dan sebaiknya standar operasional prosedur tentang premarital skrining berisi pemeriksaan secara komprehensif tidak hanya fisik namun juga memperhatikan psikis. Kemudian perlu selalu update standar operasional prosedur premarital ini agar semakin lebih lengkap dan dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Serta Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang bisa membantu dalam terlaksananya standar operasional prosedur ini dalam pelayanan primer.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Pimpinan Puskesmas beserta jajarannya yang sangat mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.
- 2) Pimpinan Perguruan Tinggi dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mensupport dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.
- 3) TIM PkM dalam pelaksanaan kegiatan PkM, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai jadwal.
- 4) Semua pihak yang sudah membantu kegiatan pengabdian PkM.

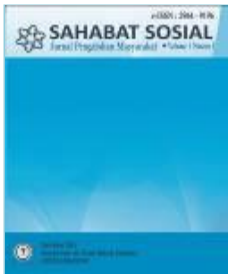
DAFTAR PUSTAKA

1. Artatanaya. (2013). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Komunikasi Terhadap Kinerja Sekretaris General Manager. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 9 No.2 (hlm 1-12).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Ainy Q, Khoiri A, Herawati YT, (2016). Analisis faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care di wilayah Puskesmas Kabupaten Jember.
3. Dodo D, Trisnantoro L, Riyaro S, (2012). Analisis pembiayaan program kesehatan ibu dan anak bersumber pemerintah dengan pendekatan health account. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Vol 1. No.1. hal 13-23.
4. Domingo KB, (2017). Screening for preeclampsia US Preventive Services Task Force Recommendation Statement. *JAMA*. Vol 317, No 16. Pp 1661-1667.
5. Jariyah, A., Rosida, R., Fitri, L., Latif, S. A., Leli, L., & Saad, R. (2023). Pelaksanaan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Garongkong Desa Sumpang Binagae Kabupaten Barru. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 104–110. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.248>
6. Kusmayati L, (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.
7. Kesehatan RI, K. (2008). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
8. Longgupa LW. (2014). Pengaruh faktor pengetahuan, sikap dan pelatihan asuhan persalinan normal pada kinerja bidan dalam pertolongan persalinan normal suatu studi eksploratif di kota Palu Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 1 no 16. Pp 781785.
9. Mannava P, Durrant K, Fisher J, Chersich M, Luchters S, (2015). Attitudes and behaviours of maternal health care providers in interactions with clients: a systematic review. *Global health*. No. 11. Vol 36.
10. Mosadeghad AM, (2013). Factors affecting medical service quality. *Iranian J Publ Health*. Vol 43, No.2. pp 210-220.
11. Qudratullah, F., Treasa, A. D., Arnianti, A., Mayasari, R., Rahmawati, A. L. D., & Ula, Z. (2024). Warm Compress Therapy With Essential Oil Aroma For Pain In Pregnant Patients After Caesarean Section. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1327–1339. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.539>
12. Roberts JM, August PA, Bakris G, Barton JR, Bernstein IM, Druzin M, Gaiser RR, Granger JP, Jeyabalan A, Johnson DD, Karumanchi S, Lindheimer M, Owens MY, Saade GR, Sibai BM, Spong CY, Tsigas E, Joseph GF, O'Reilly N, Politzer A, Son S, Ngaiza K, (2013). Hypertension in pregnancy. *The American College of Obstetricians and Gynecologist. Practice Guideline*.
13. Suryaningtyas FR, Nugraheni SA, Mawarni A, (2014). Analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang berhubungan dengan kinerja bidan desa Kabupaten Pati. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. Vol 2 No.2 pp 123-131.
14. Thalib, K. U., Anto, S., Andi Latif, S., Pannyiwi, R., Ratu, M., & Werdyaningsih, E., (2022). Analisis Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.38>
15. Tando NA, (2013). *Organisasi dan manajemen pelayanan kesehatan*. Jakarta: Penerbit In Media. Hal 105-107.
16. Undang- Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.
17. Vandika, A. Y., Noor, M. A., Ansar, A., Pannyiwi, R., Dunggio, A. R. S., & Saputra, M.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.1 Desember 2024

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- K. F. (2024). Pendampingan dalam Simulasi dan Peningkatan Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Patah Tulang. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 673–681. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.487>
18. Yulianti E, (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil resiko tinggi di Kabupaten Pontianak tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol 2. No 1.